

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi setiap negara. Ketika kita berbicara mengenai pengangguran, berarti kita berbicara mengenai permasalahan ekonomi dan sosial. Sebab pengangguran tidak hanya menimbulkan permasalahan sosial namun juga berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu negara khususnya negara kategori berkembang seperti Indonesia.²

Pengangguran merupakan penyakit ekonomi yang mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan dan akan jatuh miskin. Secara umum, pemerintah berupaya mengatasi pengangguran dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja baik di sektor publik maupun swasta. Pengangguran selalu menjadi masalah yang sulit diatasi di negara mana pun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, jumlah orang yang mencari pekerjaan juga meningkat, begitu pula dengan jumlah pekerja. Jika seorang pekerja tidak dapat dipekerjakan, maka pekerja tersebut diklasifikasikan sebagai pengangguran.³

² Samsul Arifin, & Mohammed Nasir, *Masalah Pengangguran di Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Jurnal Internasional Ekonomi Pembangunan, 15(1), 56-68 (2020).

³ Khodijah Ishak, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia*, diakses melalui: [file:///C:/Users/Axioo/Downloads/121-Article%20Text-486-1-10-20190713%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Axioo/Downloads/121-Article%20Text-486-1-10-20190713%20(1).pdf) pada tanggal 26 mei 2024

Masalah pengangguran di pedesaan disebabkan oleh beberapa faktor. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan biasanya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti lahan, modal, dan keterampilan yang memadai. Terlebih lagi mereka biasanya tidak mempunyai kesempatan untuk membeli sendiri peralatan produksi serta pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk membeli tanah atau modal usaha.⁴

Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah juga berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran. Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan karena mereka sebelumnya tidak mempunyai waktu untuk belajar guna membantu pekerjaan orang tuanya guna menambah penghasilan. Karena rendahnya tingkat pendidikan, mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Banyak di antara mereka yang menjadi petani karena tidak memiliki lahan atau memiliki tenaga kerja tidak terampil di luar bidang pertanian.⁵

Tabel 1. 1

Tingkat Pengangguran Terbuka Daerah Pedesaan di Indonesia

2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
4,93	4,51	4,01	3,97	3,92	4,71	4,17	3,43	3,88

Sumber: BPS RI

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di wilayah pedesaan mengalami tren penurunan yang stabil dari tahun 2015 hingga 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara umum menurun di Indonesia, termasuk di pedesaan, seiring peningkatan jumlah penduduk bekerja dan pemulihan

⁴ Itang, *Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan*, Vol. 16 No. 1 Januari-Juni 2015, Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan

⁵ Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996), h. 205

sektor-sektor ekonomi pasca pandemi, seperti sektor akomodasi dan makanan minuman.⁶

Secara keseluruhan, angka pengangguran di pedesaan cenderung lebih rendah dibandingkan di perkotaan, karena sebagian besar penduduk desa bekerja di sektor-sektor yang lebih fleksibel dalam menerima tenaga kerja dengan berbagai keterampilan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di pedesaan Provinsi Banten mengalami tren penurunan yang stabil dari 2015 hingga 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2023 tercatat sebesar 7,52%, turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,97%. Secara keseluruhan, meski ada tantangan seperti peningkatan pekerja paruh waktu, tren penurunan pengangguran di pedesaan Banten cukup konsisten dan stabil hingga 2023.⁷

Angka pengangguran di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2023, namun secara keseluruhan tren menunjukkan penurunan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa pada tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) berada di angka 8,05%, kemudian naik pada tahun 2020 menjadi 9,63% akibat pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021, angka pengangguran kembali turun menjadi

⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 16 November 2024 pada jam 09.00 WIB

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (BPS), *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Banten(Persen)*, diakses dari <http://www.banten.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 16 November 2024 pada jam 09.10 WIB

7,86%, meskipun terdapat sedikit peningkatan pada tahun 2022 yang mencapai 8,55%.⁸

Perbaikan ekonomi dan berbagai program pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh pemerintah daerah, terutama di sektor pedesaan, menjadi faktor yang berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran di wilayah tersebut. Meski demikian, tantangan terkait ketersediaan lapangan kerja tetap ada, mengingat sebagian besar masyarakat di Lebak bekerja di sektor pertanian, yang rawan terkena dampak pengangguran musiman.⁹

Secara keseluruhan, upaya pengurangan angka pengangguran di Kabupaten Lebak terus berlanjut dengan berbagai kebijakan yang diharapkan dapat menjaga stabilitas di tahun-tahun mendatang.

Untuk meminimalisir tingginya angka pengangguran di pedesaan selanjutnya pemerintah melalui UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menginstruksikan terkait penanganan masalah tersebut dengan pengadaan program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Program ini mencakup pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya.

Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan/*workshop*, pemberian modal, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain.¹⁰

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak (BPS), *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Klasifikasi Daerah di Kabupaten Lebak(Persen)*, diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 16 November 2024 pada jam 09.30 WIB

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak (BPS), *Kabupaten Lebak Dalam Angka 2023*, diakses dari <https://lebakkab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 16 November 2024 pada jam 09.40 WIB

¹⁰ Olahkarsa, *Pemberdayaan Masyarakat Desa di 6 Bidang*, <https://blog.olahkarsa.com/program-pemberdayaan-masyarakat-desa/>, diakses pada senin 6 Mei 2024 pukul 10.38

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengurangi pengangguran adalah pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan memberikan individu kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka menjadi lebih kompetitif di pasar tenaga kerja dan mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik.¹¹ Sebagaimana yang sudah di kemukakan di atas bahwa salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran adalah kurangnya keterampilan masyarakat sehingga daya saing masyarakat menjadi lemah. Dengan program pelatihan keterampilan kerja ataupun usaha maka masalah terkait tingginya angka pengangguran di pedesaan bisa dikendalikan.

Tidak hanya faktor keterampilan yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di pedesaan tetapi juga kurangnya modal bagi masyarakat desa untuk menyalurkan ketampilannya. Hal ini bisa di selesaikan dengan program pemberdayaan berupa pemberian modal kepada masyarakat yang memiliki keterampilan atau yang sudah memulai usahanya.¹²

Seorang pedagang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, dan nilainya berubah-ubah. Modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi keuntungan usaha. Peranan modal dalam dunia usaha sangat penting karena modal merupakan sarana untuk menghasilkan barang dan jasa. Tanpa modal sebagai faktor produksi, perusahaan tidak dapat beroperasi. Faktor permodalan seringkali mempengaruhi transaksi perdagangan dan dapat mempengaruhi terjadinya permasalahan lain seperti Seseorang hanya dapat membuka satu usaha dagang karena terbatasnya modal yang dimiliki, tanpa dapat

¹¹ Suriadi dkk, *Mengatasi Masalah Pengangguran Melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas*, Vol.4 No. 4 Tahun 2023, Community Development Journal

¹² Budiono, *Pertumbuhan Ekonomi dan Akses Permodalan di Pedesaan*, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Vol 2 No 3, Juli 2020. Diakses dari journals.upi-yai.ac.id.

memaksimalkan usahanya. Dengan adanya program pemberian modal diharapkan para pengusaha kecil maupun menengah bisa mengembangkan usahanya.¹³

Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi desa dalam menurunkan angka pengangguran masih perlu dievaluasi secara mendalam. Tidak semua daerah memiliki potensi ekonomi yang sama, sehingga efektivitas program ini juga dapat bervariasi. Selain itu, faktor-faktor lain seperti karakteristik masyarakat, dukungan pemerintah daerah, dan infrastruktur juga dapat mempengaruhi keberhasilan program ini.¹⁴

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Lebak menjadi wilayah paling selatan dari Provinsi Banten. Kabupaten Lebak mencakup 34% dari keseluruhan luas Provinsi Banten, artinya kabupaten lebak adalah daerah paling luas wilayahnya di Provinsi Banten. Kabupaten Lebak memiliki 28 kecamatan yang diantaranya adalah kecamatan Cihara. Pembagian wilayah administrasi kecamatan Cihara meliputi 9 desa yakni desa Panyaungan, desa Cihara, desa Ciparahu, desa Pondok Panjang, desa Lebak Peundeuy, desa Mekarsari, desa Karangkamulyan dan desa Barunai.¹⁵ Masing-masing dari wilayah memiliki potensinya dan masalahnya masing-masing.

Desa Panyaungan memiliki potensi yang bisa dikelola dengan baik yaitu dalam sektor pertanian, peternakan serta perikanan. Selain itu,

¹³ Fauzan Haqiqi dkk, *Analisis Pengaruh Pemberian Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha kecil Menengah Di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun(Tahun 2014 –2018)*, Vol. 1 No.1 Januari 2020, JURNAL CAFETARIA.

¹⁴Herdita Aries Permana & Daru Purnomo, *Analisis Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Desa: Studi Kasus di Indonesia*, Jurnal Sosial Ekonomi, 2006. Diakses dari core.ac.uk.

¹⁵ *Perkim.Kabupaten Lebak*, 8 Januari 2019, di akses melalui <https://disperkimtan.lebakkab.go.id/2019/01/08/kabupaten-lebak/>, pada tanggal 26 mei 2024

garis pantai yang cukup panjang dengan hamparan pasir dan karang yang cantik menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan, hal ini bisa dikembangkan menjadi daerah wisata unggulan yang nantinya akan menjadi penggerak perekonomian masyarakat di sekitar pantai.¹⁶

Salah satu keberhasilan dari program pemberdayaan yaitu adanya produk yang di hasilkan oleh masyarakat desa panyaungan yaitu diantaranya Madu Cingagoler, Kueh Wajik, Anyaman Bambu dan Kaniarem. Kegiatan tersebut dilakukan pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakat agar tidak tertinggal dari sisi pendidikan, ekonomi dan pembangunan fisik serta lingkungan.¹⁷

Hal ini dapat memberi kesadaran bahwa jika pemerintah desa memngoptimalkan program pemberdayaan yang berbasis kearifan lokal desa Panyaungan yaitu di sektor pertanian, peternakan serta perikanan, maka bukan tidak mungkin masyarakat yang diberdayakan akan membaik perekonomi nya dan bisa terlepas jari jeratan kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran di daerah tersebut.

Penelitian ini perlu dilakukan guna meningkatkan kesadaran aparatur desa untuk mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat desa terkhusus di bidang ekonomi yang sudah dicanangkan oleh pemerintah pusat dan mengintruksikan agar seluruh desa di indonesia menerapkan dan mengembangkan program tersebut guna kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menjadi bahan evaluasi terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sudah ada dan sudah berjalan untuk meningkatkan kualitas dari program tersebut kedepannya.

¹⁶ Yulianti, *Potensi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2018. Diakses dari neliti.com.

¹⁷ Wawancara dengan Nani Wati, Perangkat Desa, Kantor Desa Panyaungan,(28 Mei 2023)

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan bahwa efektifitas pemerintah desa dalam mengoptimalkan program pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang ekonomi berpengaruh dalam merurunkan angka pengangguran di wilayah pedesaan. Melihat masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah pengangguran masyarakat pedesaan terkait dengan program pemberdayaan masyarakat desa terutama dibidang ekonomi. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Desa Terhadap Penurunan Angka Pengangguran Di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Banten.**”

B. Identifikasi Masalah

Masalah ini mencakup permasalahan spesifik yang dihadapi di wilayah pedesaan terkait :

1. Tingginya angka pengangguran yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah mereka pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan keterampilan.
2. Keterbatasan akses ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat untuk kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat.
3. Kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah.
4. Infrastruktur penunjang yang masih sangat buruk menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan perekonomian masyarakat.
5. Efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi desa dalam upaya menurunkan angka pengangguran di pedesaan berupa pemberian pelatihan/workshop, pemberian modal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membantu penelitian ini fokus pada permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan tersebut harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga diperoleh analisis yang akurat. Batasan masalah yang diambil penulis adalah :

1. Penelitian ini memfokuskan pada dua bentuk program pemberdayaan ekonomi desa yaitu berupa pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha.
2. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang sudah menjadi anggota program pelatihan dan pemberian modal di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah program pemberdayaan ekonomi desa berupa pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Banten ?
2. Apakah program pemberdayaan ekonomi desa berupa pemberian modal berpengaruh secara parsial terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Banten ?
3. Apakah program pemberdayaan ekonomi desa berupa pelatihan dan pemberian modal berpengaruh secara simultan terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Banten ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mencari tahu apakah program pemberdayaan ekonomi desa berupa pemberian pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Provinsi Banten.
2. Mencari tahu apakah program pemberdayaan ekonomi desa berupa pemberian modal berpengaruh secara parsial terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Provinsi Banten.
3. Mencari tahu apakah program pemberdayaan ekonomi desa berupa pemberian pelatihan dan pemberian modal berpengaruh secara simultan terhadap penurunan angka pengangguran di Desa Panyaungan Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sendiri terbagi kepada dua bagian yaitu antara lain :

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah pemahaman bagi penulis dalam bidang ilmu ekonomi syariah, khususnya pada pengaruh program pemberdayaan ekonomi desa terhadap penurunan angka pengangguran.
 - b. Menjadi tambahan rujukan untuk pembaca yang memerlukan referensi bacaan atau data yang relevan.
 - c. Mampu dijadikan bahan panduan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang ada pada

kurun waktu selanjutnya sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

2. Manfaat praktis
 - a. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) di UIN SMH Banten.
 - b. Sebagai informasi bagi pemerintah desa agar mengetahui seberapa besar pengaruh program pemberdayaan ekonomi desa yang berupa pelatihan/workshop, pemberian modal usaha dan peningkatan fasilitas penunjang perekonomian masyarakat dalam mengentaskan tingkat pengangguran.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi susunan pembahasan ke dalam 5 (lima) bagian, yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang yang disertai dengan alasan mengapa penelitian perlu dilakukan, kemudian mengidentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjabarkan terkait teori penelitian yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menggambarkan metode penelitian yang mencakup ruang lingkup penelitian, yakni waktu dan tempat penelitian, populasi

dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, demografi responden dan hasil penelitian serta analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS.

BAB V PENUTUP

Berisi bagian terakhir, dimana penulis mencapai tujuan penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung oleh data dan mana yang tidak, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan daftar pustaka dan lampiran penelitian.